

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Halusinasi pendengaran merupakan jenis halusinasi yang paling sering dilaporkan dan dapat menyertai hampir semua gangguan kejiwaan, termasuk gangguan kecemasan, gangguan identitas disosiatif, gangguan tidur, atau karena efek alkohol dan obat-obatan. Halusinasi pendengaran juga dikaitkan dengan suasana hati yang tertekan, kecemasan, dan perilaku bunuh diri yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain (Waters, 2018).

Niemantsverdriet (2017) menyatakan bahwa halusiansi pendengaran sebagian besar terdiri dari pelecehan dan kejadian menyedihkan. Peristiwa traumatis tersebut memiliki peluang untuk memicu terjadinya halusinasi. Misalnya, hingga 80% dari laporan halusinasi pendengaran timbul karena klien baru saja ditinggalkan oleh orang yang mereka cintai. Di masa muda stressor seperti *bullying* dan trauma seksual merupakan penyebab yang kuat dari halusinasi pendengaran. Halusinasi pendengaran pada anak-anak dan remaja lebih sering dikaitkan dengan gangguan depresi, gangguan kecemasan atau masalah perilaku, bahkan karena penyalahgunaan alkohol dan zat terlarang (Waters, 2018).

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan proporsi gangguan jiwa yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang mengalami gangguan jiwa pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari 1,7%

menjadi 7% pada Riskesdas 2018.. Prevalensi gangguan jiwa berat di Provinsi Jawa Timur naik dari 2,2% pada Riskesdas 2013 menjadi 6% dari data Riskesdas 2018. Selain itu kasus gangguan jiwa pada tahun 2014 di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dalam catatan rekam medis skizofrenia masuk pada peringkat 10 besar diagnosa medis pada klien. Skizofrenia hebrefenik berada pada nomor satu dengan jumlah terbanyak di ruang rawat inap, yaitu 14.426 orang. Sedangkan pada urutan kedua dengan skizofrenia paranoid yang berjumlah 2.249 orang pasien (Catatan rekam medis RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat, 2014; dalam Safitri, 2016).

Kasus halusinasi pada bulan Januari-Juni tahun 2018 di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dalam catatan rekam medis diagnosa keperawatan halusinasi masuk peringkat 1 yaitu 63,9% dari diagnosa keperawatan lainnya. Halusinasi berada pada nomor satu dengan jumlah 4.223 orang pasien. Selain itu, diagnosa keperawatan halusinasi pada bulan Oktober tahun 2018 dengan jumlah terbanyak yaitu sejumlah 752 (73%) dari 1.030 orang pasien. Dari data rekam medis bulan Oktober tahun 2018 tersebut maka diagnosa keperawatan halusinasi menjadi diagnosa keperawatan yang paling banyak ditemukan di 24 ruang rawat inap dan jika dirata-rata di setiap ruangan kurang lebih 31 orang pasien yang mengalami halusinasi (Catatan rekam medis RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat, 2018; dalam KTI Yulela, 2018).

Dari fenomena diatas halusinasi merupakan kasus yang banyak dialami dan dari halusinasi tersebut muncul isi halusinasi yang beresiko melukai diri sendiri atau orang lain, perilaku kekerasan, bunuh diri, dan resiko lainnya. Hal tersebut terus dicegah supaya tidak membahayakan atau memperburuk kondisi

pasien dengan cara melakukan asuhan keperawatan halusinasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi pendengaran pada klien skizofrenia di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada klien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran pada klien yang dirawat inap di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Memahami pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Melakukan pengkajian keperawatan pada klien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- 1.4.2.2 Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- 1.4.2.3 Menentukan rencana asuhan keperawatan pada klien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- 1.4.2.4 Melakukan implementasi keperawatan pada klien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- 1.4.2.5 Melakukan evaluasi keperawatan pada klien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti karya tulis ini sebagai penerapan asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada klien skizofrenia untuk menambah wawasan pada ilmu kesehatan jiwa sehingga dapat membantu dalam pemecahan masalah yang ada.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi perawat dapat digunakan sebagai informasi dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa.

1.5.2.2 Bagi rumah sakit dapat digunakan untuk informasi dalam perkembangan kondisi klien.

1.5.2.3 Bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai literatur tentang asuhan keperawatan jiwa dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu selanjutnya.

1.5.2.4 Bagi klien dapat membantu dalam peningkatan penyembuhan masalah keperawatan yang dialami.